

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terong ungu (*Solanum melongena* L.) adalah tanaman hortikultura yang ditanam untuk dimanfaatkan buahnya. Terong ungu menjadi salah satu bahan pangan yang mudah di dapat dan murah harganya. Manfaat terong bagi kesehatan tubuh adalah terdapat pada kandungan nutrisi-nutrisinya. Rukmana (1994) menyatakan bahwa terong kaya vitamin C, K, B6, tiamin, niasin, magnesium, fosfor, tembaga, serat, asam folat, kalium, dan mangan. Selain itu, terong sedikit sekali mengandung kolesterol atau lemak jenuh.

Pemupukan pada budidaya terong masih bergantung terhadap input anorganik. Konsumsi nutrisi (N, P, dan K) untuk satu musim tanam dalam budidaya konvensional yaitu urea sebesar 400 kg ha⁻¹, SP36 sebesar 311 kg ha⁻¹, dan KCl sebesar 225 kg ha⁻¹ sehingga total anorganik sebesar 936 kg ha⁻¹ per musim. Jumlah pupuk organik yang digunakan sebesar 1 500 kg ha⁻¹ per musim (Susila 2006). Data tersebut menunjukkan perbandingan penggunaan pupuk organik dan anorganik pada budidaya terong ungu.

Penggunaan pupuk organik yang hampir mencapai 2 ton per musim dibandingkan pupuk anorganik yang hanya 936 kg per musim tanam menjadi salah satu alasan kurangnya pemanfaatan bahan organik untuk produksi, namun untuk mencapai pertanian organik yang berkelanjutan, dibutuhkan input organik dengan sedikit atau tanpa input anorganik (Susila 2006). Pupuk anorganik memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap produksi tanaman terong ungu

walaupun dengan jumlah pupuk yang sedikit. Penggunaan pupuk organik yang lebih efektif dan efisien adalah dalam bentuk pupuk cair.

Pupuk cair lebih mudah terserap oleh tanaman karena unsur-unsur di dalamnya sudah terurai. Tanaman tidak hanya menyerap hara melalui akar tapi juga bisa melalui daun-daun tanaman. Penggunaan pupuk cair lebih mudah dilakukan dalam penggunaannya, dalam sekali pemberian pupuk organik cair melakukan tiga macam proses sekaligus, yaitu : memupuk tanaman, menyiram tanaman dan mengobati tanaman (Pranata, 2008).

Salah satu bahan organik yang dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara didalam tanah yaitu tanaman gamal. Bagian dari tanaman gamal yang dapat digunakan sebagai pupuk salah satunya adalah bagian daun. Gamal (*Gliricidia sepium*) juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan organik karena memiliki kandungan hara yang tinggi Menurut Ibrahim dalam Jusuf, dkk (2007) jaringan daun gamal mengandung 3,15% N, 0,22% P, 2,65% K, 1,35% Ca dan 0,41% Mg. Selain meningkatkan unsur hara, daun gamal juga memberikan manfaat lain yaitu sebagai pakan bagi ternak. Agus dan Widiyanto (2004) mengemukakan tanaman gamal yang berumur satu tahun mengandung, 36,9-40,7% C-Organik; 3-6% N; 1-3 % P; 0,77% K; 15-30% serat kasar; 1,9-3,2% Ca; 0,5-0,8 mg dan 10% abu K.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardianto (2014) pemberian komposisi bahan organik pada pupuk cair 40% daun Gamal + 30% daun Tithonia + 30% MOL (K3) dan konsentrasi 10 ml/liter air mampu mengoptimal pertumbuhan dan hasil pada tanaman cabai yaitu 21,75 ton/ha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2016) menunjukkan bahwa konsentrasi

pupuk cair daun gamal sebanyak 10 ml/L merupakan konsentrasi terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman padi, yaitu pada parameter tinggi tanaman (37,83 cm), jumlah anakan (35,03), waktu keluarnya malai (71.36 hari), jumlah malai (20.72 bulir), berat gabah/rumpun (41.98 gram) dan berat gabah/ha (6,2 ton).

Agar pemupukan optimal maka dapat dikombinasikan dengan kotoran ternak seperti kotoran kambing. Menurut Notohadiprawiro, dkk (2006) pupuk kotoran kambing mampu meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah dengan pemantapan agregat tanah, aerasi, dan daya menahan air, serta kapasitas tukar kation. Struktur tanah yang baik menjadikan perakaran berkembang dengan baik sehingga semakin luas bidang serapan terhadap unsur hara. Hal ini menegaskan bahwa peran unsur nitrogen bagi pertumbuhan dan hasil tanaman sayuran daun perannya sangat penting. Pupuk nitrogen merupakan faktor pembatas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman.

Mengingat terong ungu adalah sayuran yang banyak diminati oleh masyarakat maka perlu ditingkatkan dalam penambahan unsur hara agar pertumbuhannya lebih baik dan produktivitasnya meningkat. Salah satunya yaitu pemberian imbang pupuk organik cair dari daun gamal dan takaran pupuk kandang kambing. Banyak penelitian yang mengemukakan bahwa pupuk organik cair dari daun gamal dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan tanaman jagung, cabai, caisim dan sawi. Dengan demikian penelitian ini mencoba menggunakan imbang pupuk organik cair dari daun

gamal dan takaran pupuk kandang kambing untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas imbangan POC daun gamal dan takaran pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu?
2. Berapakah imbangan POC daun gamal dan takaran pupuk kandang kambing yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu?

C. Tujuan

1. Menguji efektivitas imbangan POC daun gamal dan takaran pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.
2. Menentukan imbangan POC daun gamal dan takaran pupuk kandang kambing yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu